

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Indonesia saat ini sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah bersama seluruh rakyat Indonesia diberbagai bidang kehidupan, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik jasmani maupun rohani guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat pada umumnya meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan sebagai kebutuhan pokok. Serta kebutuhan lainnya seperti pendidikan, pariwisata, liburan.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kemajuan suatu negara. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Aunurrahman (2009: 35) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi individu dengan individu, individu dengan lingkungannya sehingga mereka bisa berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar dapat dikatakan membekas atau konstan, seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung, perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak mudah terhapus begitu saja. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain fasilitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan saat ini berkaitan erat dengan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Hasil belajar matematika merupakan proses akhir setelah siswa mempelajari ilmu matematika. Hasil belajar matematika penting. Namun kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan.

Dari hasil tes dan evaluasi PISA 2015 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survey PISA terdahulu pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah. Sejalan dengan itu hasil ujian nasional jenjang SMP/MTS sederajat telah diumumkan pada 2 Juni 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan nilai rata-rata UN turun 4,36 poin. Tahun ini relatif sepi dari isu tentang kebocoran dan kecurangan pelaksanaan UN. Sebagaimana yang terjadi pada jenjang SMA/MA/SMK, migrasi yang besar dari UNKP ke UNBK meningkatkan integritas. Sehingga rerata UN turun menjadi 4,36 poin (Detik News : 2017).

Hasil belajar yang rendah juga ditunjukkan oleh hasil Ujian Nasional. Pada tahun 2017, rata-rata nilai UNBK nasional mata pelajaran matematika berada pada klasifikasi C, dengan nilai 48,61 (Detik, 2017). Rendahnya hasil belajar matematika di Indonesia juga disebabkan oleh rendahnya hasil belajar di masing-masing daerah di Indonesia. Salah satunya yaitu kota Boyolali. Hasil UNBK tahun 2017 di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali untuk mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Rata-rata hasil UNBK untuk mata pelajaran matematika yakni 34,26 (Puspendik, 2017). Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah dan belum memuaskan. Rendahnya hasil belajar matematika menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia juga masih rendah. Oleh karena itu, hasil belajar yang rendah menjadi permasalahan penting yang harus diperhatikan.

Menurut Slameto (1991: 54) rendahnya tingkat hasil belajar siswa dapat bersumber dari diri sendiri, instrumen, dan lingkungan. Faktor yang berasal dari diri sendiri meliputi aspek fisiologis adalah faktor kesehatan, cacat tubuh dan aspek psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor yang berasal dari instrumen adalah kurikulum, guru, fasilitas, dan administrasi. Sedangkan faktor yang berasal

dari lingkungan adalah sosial ekonomi orang tua, lingkungan rumah, letak geografis rumah, teman bermain, iklim, dan latar belakang budaya.

Hasil penelitian yang dilakukan Susanto (2014) menjelaskan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Kemampuan finansial yang berbeda-beda sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Fasilitas belajar berpengaruh pada hasil belajar matematika tapi pada kenyataannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Fasilitas belajar sebagai sarana dan prasarana penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Tetapi kenyataannya fasilitas belajar belum menunjang proses belajar mengajar misalnya lembar kegiatan siswa yang belum memadai atau alat peraga yang bisa membantu proses belajar.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar. Seperangkat pengajaran atau pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibatnya mengganggu prestasi belajar anak. Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan hasil belajar matematika dapat diidentifikasi.

1. Hasil belajar matematika siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan kemampuan matematika siswa masih tergolong rendah mungkin berkaitan dengan fasilitas belajar. Terkait dengan ini muncul

pertanyaan apakah semakin lengkap fasilitas belajar maka hasil belajar akan semakin meningkat.

2. Pembangunan di Indonesia dilakukan pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan yang bertujuan agar dapat meningkatkan taraf kehidupan yang akan datang.
3. Hasil belajar matematika siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan kemampuan matematika siswa masih tergolong rendah mungkin berkaitan dengan tingkat ekonomi orang tua. Terkait dengan ini muncul pertanyaan apakah semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka hasil belajar akan semakin meningkat.
4. Hasil belajar matematika siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan dan kemampuan matematika siswa masih tergolong rendah mungkin dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti motivasi belajar, minat, bakat, atau intelegensi sedangkan faktor eksternal seperti kurikulum, guru, fasilitas belajar, tingkat ekonomi orang tua.
5. Tingkat ekonomi orang tua masing-masing siswa berbeda-beda dengan tingkat ekonomi orang tua berbeda tentunya juga akan berpengaruh pada hasil belajar anak.
6. Tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.
7. Fasilitas belajar yang belum mendukung proses belajar pembelajaran di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor terkait dengan fokus dibatasi pada hasil belajar matematika yang masih rendah dan tingkat ekonomi orang tua serta fasilitas belajar.

Peneliti akan mengamati adakah perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar siswa. Ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua, jika ada perbedaan hasil belajar matematika dari siswa dengan tingkat ekonomi orang tua tinggi, sedang, atau rendah

maka tingkat ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan bila ditinjau dari fasilitas belajar, jika ada perbedaan hasil belajar matematika dari siswa dengan sarana belajar atau prasarana belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui adakah interaksi antara fasilitas belajar dan tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar matematika.

#### **D. Rumusan masalah**

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?
2. Adakah pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari fasilitas belajar di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?
3. Adakah interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ada dua.

##### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis dan menguji pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar siswa di SMK Muhammadiyah I Boyolali.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh tingkat ekonomi orang tua siswa terhadap hasil belajar matematika di SMK Muhammadiyah I Boyolali
- b. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di SMK Muhammadiyah I Boyolali.

- c. Untuk menganalisis dan menguji interaksi antara tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika di SMK Muhammadiyah 1 Boyolali.

## **F. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan khasanah dunia pendidikan, khususnya mengenai hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar siswa.
- b. Untuk menjadi bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian di masa mendatang

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai pengaruh tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar, dalam rangka peningkatan hasil belajar matematika siswa di belajar siswa di SMK Muhammadiyah I Boyolali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi SMK Muhammadiyah I Boyolali mengenai tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar pada mata pelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah I Boyolali, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi hasil belajar matematika siswa di SMK Muhammadiyah I Boyolali.

#### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga pendidikan khususnya guru dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya hasil belajar matematika ditinjau dari tingkat ekonomi orang tua dan fasilitas belajar di SMK Muhammadiyah I Boyolali.

#### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang tingkat ekonomi orang tua, fasilitas belajar, serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.